

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang stabil yang dapat mensejahterahkan rakyat merupakan salah satu tujuan yang dikehendaki oleh setiap negara, salah satunya adalah Indonesia. Di Indonesia, hampir 90% dari populasinya berpikiran bahwa masalah ketidakmerataan sudah sangat mendesak untuk diatasi (tirto.id, 2019). Stabilitas ekonomi negara menyebabkan Indonesia membaur dengan negara-negara lain dan turut berperan aktif dalam kerja sama khususnya di bidang ekonomi, sosial, dan budaya di *Association of Southeast Asean Nations* (ASEAN). Salah satu tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk mempercepat ekonomi, kemajuan sosial, dan pembangunan budaya demi mencapai kesejahteraan masyarakat negara-negara Asia Tenggara. Tujuan didirikannya ASEAN tersebut sejalan dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Diharapkan perekonomian di negara-negara yang bergabung dengan ASEAN menjadi lebih stabil dan saling menolong antar negara atas masalah perekonomian yang ada. Perekonomian yang stabil dapat mengontrol inflasi yang terjadi pada setiap negara, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi menjadi salah satu masalah yang pasti dialami oleh setiap negara, baik dalam tingkatan yang rendah maupun tinggi. Inflasi tidak hanya disebabkan oleh keadaan di dalam negeri, namun bisa timbul dari luar negeri juga. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan dan terjadi penurunan daya beli. Peningkatan harga produk-produk yang diiringi dengan penurunan daya beli masyarakat terhadap

barang maupun jasa menjadi menurun, sehingga perputaran uang menjadi terhambat. Penurunan daya beli tidak hanya berdampak pada masyarakat, namun juga berdampak bagi pemerintah. Inflasi yang terjadi dapat mempengaruhi pemerintah khususnya dalam penerimaan serta anggaran negara karena adanya penurunan daya beli. Berdasarkan dari anggaran Departemen Keuangan Republik Indonesia (2019) pada tahun 2015-2018, penerimaan negara terbesar berasal dari sektor perpajakan. Hal tersebut berarti, terjadinya penurunan daya beli, maka penerimaan pajak yang merupakan aspek penting dari penerimaan negara akan menurun nilainya. Begitu pula anggaran pajak yang telah ditetapkan pemerintah akan terpengaruh oleh adanya penurunan daya beli tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang diharapkan dari perekonomian yang stabil. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari keadaan suatu masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka keadaan ekonomi negara tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan keseluruhan tingkat aktivitas ekonomi dalam sebuah negara, yaitu jumlah barang dan jasa yang diproduksi pasar juga akan memberikan efek pada aspek perpajakan. Terjadinya peningkatan PDB mengakibatkan penerimaan pajak juga meningkat. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas barang kena pajak. Jika terjadi peningkatan PDB maka PPN yang melekat pada setiap barang yang dikonsumsi masyarakat juga akan meningkat.

Pembentukan pasar tunggal yang bebas serta kemudahan antar negara ASEAN dalam melakukan transaksi baik barang maupun jasa mengakibatkan

keinginan setiap negara melakukan perdagangan internasional. Untuk membentuk pasar tunggal diperkirakan akan meningkatkan kegiatan impor dan ekspor yang tak lepas dari nilai tukar kurs sebagai alat transaksi. Kurs sangat berhubungan erat dengan perdagangan internasional, karena pada saat transaksi pada perdagangan internasional terjadilah proses nilai tukar kurs. Kurs (*exchange rate*) merupakan tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Dampak inflasi yang tinggi akan berdampak pada nilai tukar kurs. Nilai tukar kurs tersebut mengakibatkan sebuah perusahaan maupun instansi lain termasuk pemerintahan harus menerima konsekuensi dari perubahan nilai kurs yang sangat fluktuatif.

Variabel-variabel yang diuraikan merupakan data berfluktuatif yang saling berkait satu sama lain. Inflasi yang merupakan dampak secara global tentu akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, dan juga pertumbuhan ekonomi yang memicu pemerintah untuk meningkatkan PDB pada setiap daerah dengan mengharapkan adanya kesejahteraan penduduk negara dengan pendapatan per kapita yang merata, serta nilai tukar kurs yang mempengaruhi setiap transaksi akibat adanya perdagangan internasional. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perekonomian suatu negara merupakan indikator yang mempengaruhi pendapatan nasional. Pendapatan nasional dapat dipengaruhi oleh penerimaan pajak (Sinaga, 2010).

Penting bagi setiap negara untuk menjaga kestabilan perekonomian negaranya. Stabilnya perekonomian negara tersebut secara teoritis dapat menguntungkan pemerintah dalam aspek penerimaan pajak. Penerimaan pajak

merupakan pendapatan yang dominan untuk dijadikan modal pemerintahan dalam membangun infrastruktur dan memenuhi kebutuhan negaranya. Negara yang bergabung dalam ASEAN merupakan negara-negara yang didominasi oleh negara berkembang mengindikasikan bahwa perekonomian dalam negara-negara tersebut masih kurang stabil (Richard & Toly, 2013).

Fenomena-fenomena perbedaan penerimaan pajak yang disebabkan adanya indikator makroekonomi menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Kurs terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia tahun 2015-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar kurs secara simultan terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar kurs secara parsial terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar kurs secara simultan terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar kurs secara parsial terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap penerimaan pajak di Indonesia tahun 2015-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penulis dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui bidang ekonomi dan perpajakan, untuk mengetahui pengaruh antara penerimaan pajak dengan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar kurs.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam merumuskan atau menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia, dan juga dalam menentukan target penerimaan pajak tahun berikutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat memperhatikan aspek-aspek ekonomi makro yang fluktuatif guna dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan pajak seperti inflasi karena tingkat inflasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat.

